

**STRATEGI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
DALAM PENERBITAN AKTA KEMATIAN DI KABUPATEN
GORONTALO PROVINSI GORONTALO**

Ahmad Fauzi

NPP. 31.0906

Asdaf Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo

Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email : fauzi.af36.af@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Rully Sumual, S.Pd, M.AP

ABSTRACT

Problem Statement : *Death is an important event that most people don't pay much attention to. As explained in Article 44 paragraphs (1) and (2) of Law no. 24 of 2013 From this statement, it can be concluded that death registration is mandatory. The deadline for death registration is 60 (sixty) working days after the day of death, except for foreign citizens where the deadline is 10 (ten) working days after the day of death.***Purpose :** *So that later it will be known what strategies are being implemented by the Gorontalo Regency Population and Civil Registration Service in increasing the issuance of death certificates in the current era. The parties involved have confirmed their commitment and agreement to continue to increase the effectiveness of the SIRANTI program.***Method :** *In this study, qualitative data analysis techniques were used combined with SWOT analysis. then continued by using the SWOT matrix in researching strategies for increasing the issuance of death certificates in Gorontalo Regency.***Results :** *This program involves various active activities in every village and sub-district in Gorontalo Regency, by optimally utilizing all available budgets. By utilizing legal provisions, the process of issuing a death certificate is based on legal provisions stipulated in laws and regulations issued by local authorities, such as regulations stipulated by the Regent. An important method used in implementing policies at the Gorontalo Regency Population and Civil Registration Service is the priority strategy. This strategy aims to identify and address deficiencies and threats that may arise in the process of issuing death certificates. It is hoped that the implementation of the Population and Civil Registration Service Strategy will result in a significant increase in achieving targets for issuing population documents, especially death certificates, which are in line with national targets and agendas. has been established.*

Keywords : *Implementation of Issuance, Service Strategy, Death Certificate.*

ABSTRAK

Permasalahan : *Kematian adalah kejadian penting yang tidak terlalu diperhatikan oleh kebanyakan orang. Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 44 ayat (1) dan (2) UU No. 24 Tahun 2013 Dari pernyataan tersebut, dapat di simpulkan bahwa pencatatan kematian wajib di laksanakan. Batas waktu pendaftaran kematian*

adalah 60 (enam puluh) hari kerja setelah hari kematian, kecuali untuk Warga Negara Asing yang batas waktunya adalah 10 (sepuluh) hari kerja setelah hari kematian **Tujuan** : Sehingga nantinya akan diketahui strategi apa yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo dalam meningkatkan penerbitan akta kematian dimasa sekarang ini. Pihak-pihak yang terlibat telah menegaskan komitmen dan kesepakatan untuk terus meningkatkan efektivitas program SIRANTI. **Metode** : Pada penelitian kali ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikombinasikan dengan analisis SWOT yang kemudian dilanjutkan dengan menggunakan matriks SWOT dalam meneliti Strategi peningkatan penerbitan akta kematian di Kabupaten Gorontalo. **Hasil** : Program ini melibatkan berbagai kegiatan yang aktif di setiap desa dan kelurahan di Kabupaten Gorontalo, dengan memanfaatkan seluruh anggaran yang tersedia secara optimal. Dengan memanfaatkan ketentuan hukum Proses penerbitan akta kematian didasarkan pada ketentuan hukum yang ditetapkan dalam perundang-undangan dan regulasi yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang setempat, seperti peraturan yang ditetapkan oleh Bupati. Sebuah metode penting yang digunakan dalam pelaksanaan kebijakan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo adalah strategi prioritas. Strategi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menangani kekurangan serta ancaman yang mungkin timbul dalam proses penerbitan akta kematian. Diharapkan bahwa implementasi Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil akan menghasilkan peningkatan signifikan dalam pencapaian target penerbitan dokumen kependudukan, terutama akta kematian, yang sejalan dengan sasaran dan agenda nasional yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Pelaksanaan Penerbitan, Strategi Dinas, Akta Kematian.

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang jumlah penduduknya mencapai 260.580.739 jiwa. (CIA WorldFactbook 2017). Dari total 260,580,739 jiwa tersebut setiap jiwa wajib di dokumentasikan dalam sistem administrasi kependudukan yang setiap aktivitas dari penduduk tersebut dilahirkan hingga meninggal dunia haruslah tercatat dalam dokumen kependudukan (Putri Anya, 2018)..Kabupaten Gorontalo yang berada di Provinsi Gorontalo merupakan kabupaten terluas ke tiga. Luas wilayah Kabupaten Gorontalo sejumlah 1.750,83 km², penduduk Kabupaten Gorontalo sekarang ini ± berjumlah 398.801,00 yang tersebar di beberapa Kecamatan (BPS, Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2022). Karena Kabupaten Gorontalo begitu besar dan penduduknya begitu banyak, pemerintah harus bekerja keras untuk memastikan semua orang memiliki fasilitas dan layanan yang sama. Ada lima pekerjaan yang harus dilakukan pemerintah, dan salah satunya adalah membantu masyarakat. Cara masyarakat menjalani kehidupan yang semakin berhubungan dan saling ketergantungan satu sama lain mengharuskan pemerintah harus memberikan pelayan lebih berkualitas tinggi.

Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Gorontalo Sebagai Instansi Pelaksanaan Permen 109 Tahun 2019 Tentang Buku dan Formulir Administrasi Kependudukan. Direktorat Kependudukan dan Catatan Sipil Pemerintah Kabupaten Gorontalo melakukan modifikasi dimana yang awalnya menggunakan blanko *security printing*, kini bisa menggunakan kertas HVS putih 80 gram untuk pencetakan dokumen Kependudukan seperti akta kematian, akta kelahiran, kartu keluarga. Kematian adalah kejadian penting yang tidak terlalu diperhatikan oleh kebanyakan orang.

Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 44 ayat (1) dan (2) UU No. 24 Tahun 2013, Setiap kematian wajib dilaporkan oleh ketua rukun tetangga atau nama lainnya di domisili Penduduk kepada Instansi Pelaksana setempat paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal kematian. Penanggung jawab pencatatan sipil bertanggung jawab untuk mengajukan akta kematian yang telah diterbitkan dan mengirimkan salinannya berdasarkan laporan pada ayat (1). Dari pernyataan tersebut, dapat di simpulkan bahwa pencatatan kematian wajib di laksanakan. Batas waktu pendaftaran kematian adalah 60 (enam puluh) hari kerja setelah hari kematian, kecuali untuk Warga Negara Asing yang batas waktunya adalah 10 (sepuluh) hari kerja setelah hari kematian. Satu hal yang digunakan akta kematian adalah untuk menangani dana pensiun, uang asuransi, atau uang dari tunjangan kematian untuk ahli waris orang tersebut. Mereka juga digunakan untuk mengelola warisan untuk suami, istri, atau anak orang tersebut. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah kepemilikan Akta Kematian penduduk laki-laki dan perempuan 2 tahun terakhir.

Sesuai hasil yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan penduduk yang belum berpartisipasi dalam pembuatan akta kematian, yakni yang bermata pencaharian pedagang ataupun nelayan, dikarenakan surat akta kematian itu tidak berdampak sedikitpun dan membuat penduduk tersebut tidak mau berpartisipasi dalam membuat surat akta kematian ke Kantor Partisipasi masyarakat Kabupaten Gorontalo dalam proses pengurusan dokumen Akta Kematian ditujukan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo.

I.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Pemerintah menggunakan informasi tentang penduduk untuk menyusun Daftar Pemilih untuk pemilu ditahun 2024 nanti. Sangat penting untuk memberi tahu kematian sehingga tidak ada pemilih yang curang. Kehadiran pemilih yang tidak sah dapat menimbulkan dampak negatif yang signifikan pada integritas dan keberlangsungan proses demokratis, terutama dalam konteks pemilihan umum. Partisipasi pemilih palsu tidak hanya merugikan pihak-pihak yang terlibat secara langsung, tetapi juga mengancam integritas hasil pemilu secara keseluruhan. Praktik ini, jika dibiarkan tanpa penindakan, dapat mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap prinsip-prinsip demokrasi dan mencoreng legitimasi institusi pemilihan. Oleh karena itu, pencegahan dan penanggulangan terhadap pemilih palsu merupakan langkah yang penting untuk menjaga keadilan

dan keabsahan hasil pemilihan umum. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini ketua RT/RW dan LURAH/KADES harus mendata, mendokumentasikan setiap kematian, dan mengirimkan informasi tersebut ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Selama wabah Covid-19, sangat penting untuk mengumpulkan data kematian. Selama masa Covid-19 ini, virus telah membunuh banyak orang. Untuk mengatasi masalah masyarakat yang tidak mengisi akta kematian, pemerintah tentunya harus berusaha menyadarkan masyarakat betapa pentingnya akta kematian.

I.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Yusuf Katili tahun 2017 yang berjudul Pelaksanaan Penerbitan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, yaitu Belum Optimalnya sosialisasi dilakukan pemerintah desa mengenai manfaat kepemilikan akta kematian dan masih kurangnya kelengkapan berkas yang disediakan masyarakat selama proses pengurusan akta kematian, masih kurangnya terjalin koordinasi pemerintah desa dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Penelitian oleh Nuraini, Mhd. Ansori, Adnini Nur Pratiwi tahun 2020 yang berjudul Pelaksanaan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi Dalam Penerbitan Akta Kematian di Wilayah Kota Jambi, yaitu Pelaksanaan fungsi Disdukcapil kota jambi sudah berjalan sesuai peraturan yang perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan yang menjadi kendala masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk pelaporan penerbitan akta kematian dan kurangnya pemahaman masyarakat terkait pengurusan akta kematian tersebut. Upaya yang dilakukan oleh Disdukcapil Kota Jambi yaitu lebih teliti dan memperketat seleksi permohonan data pelaporan akta kematian. Penelitian oleh Yuni Maharani Malenda tahun 2022 yang berjudul Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Penerbitan Akta Kelahiran di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu Dengan keberadaan landasan hukum yang tegas, alokasi anggaran khusus yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), serta implementasi program spesifik SAKTIFORLATI, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Di antaranya adalah kekurangan infrastruktur dan fasilitas pendukung, kurangnya komitmen pegawai terhadap tugas yang diberikan, serta rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Selain itu, letak geografis Kabupaten Muna yang terpencil dari pusat pelayanan juga menjadi faktor yang mempersulit implementasi program tersebut. Penelitian oleh Safitri, Nurudin, M. Sutarjo, Aghnia L tahun 2019 yang berjudul Kualitas Pelayanan Dalam Penerbitan Akta Kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon, yaitu Hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan maka terdapat kesimpulan, yaitu Kualitas pelayanan dalam penerbitan surat akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Cirebon sudah optimal dan cukup baik. Penelitian oleh Jondris Febrian Sosesisa tahun 2021 yang berjudul Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerbitan Akta Kematian Dalam Masa Pandemi Covid-19 di Dinas

Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku, yaitu Tertibnya pengelolaan kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maluku Tengah dan peran serta masyarakat pada penerbitan akta kematian di pencatatan sipil telah dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang berlaku, meskipun masih terdapat masyarakat merasa tidak perlunya memiliki akta kematian. Penelitian oleh Johan Septiana tahun 2017 yang berjudul Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam kepemilikan akta kelahiran di Kabupaten Lebak masih kurang baik atau masih rendah tingkat kepemilikannya, hal tersebut terbukti dari tingkat partisipasi masyarakat dalam kepemilikan akta kelahiran di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak hanya 59,44% dari angka maksimal yang di hipotesiskan oleh peneliti yakni 65%. Penelitian oleh Selpianti tahun 2016 yang berjudul Pelayanan akta kelahiran oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batu, yaitu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batu telah bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sedangkan yang menjadi kendala bagi disdukcapil adalah kurangnya kesadaran yang dimiliki masyarakat serta sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga pegawai disdukcapil kesulitan dalam melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat. Penelitian oleh Fadhila tahun 2014 yang berjudul Kualitas Pelayanan Pembuatan Akta Kelahiran Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sigi, yaitu Kabupaten Sigi telah terlaksana dengan baik dan tidak sulit bagi masyarakat. Faktor yang membuat proses pelayanan akta kelahiran dapat berjalan dengan baik karena tingkat pendidikan pegawai disdukcapil Kabupaten Sigi kebanyakan adalah S1. Penelitian oleh Andi Ni'mah Sulfiani tahun 2012 yang berjudul Kualitas Pelayanan Akta Kelahiran Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wajo, yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan akta kelahiran Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten wajo terkhusus untuk Pelayanan Pembuatan Akta Kelahiran bisa dikatakan sudah berkualitas. Penelitian oleh Fatris Rudmini tahun 2021 yang berjudul Strategi Dinas Kesehatan dalam Penanggulangan Prevalensi Stunting Pada Anak Balita di Kabupaten Simeulue, yaitu Perumusan Strategi (formulasi kebijakan) penanggulangan *stunting* pada anak balita oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue sudah cukup baik dan terukur dapat dilihat dari kejelasan visi, misi ujuan, sasaran dan kegiatan penanggulangan *stunting* yang terdapat dalam Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Terintegrasi di Desa Lokasi Fokus Intervensi Pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi di kabupaten simeulue.

I.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni lebih memfokuskan kepada strategi yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam penerbitan akta kematian di Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan adalah

deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori strategi analisis SWOT oleh Freddy Rangkuti (2019:19) yang berpusat pada 2 dimensi yaitu faktor internal dan eksternal yang di bagi menjadi 4 indikator , *Strength, Weaknees, Opportunity, Threats*. Alat yang dipakai dalam analisis ini adalah Matriks SWOT.

1.5 Tujuan

Tujuan ini difokuskan terhadap sasaran yang ingin dicapai oleh penulis. Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Gorontalo, mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Diharapkan kedepannya meningkatnya tertib administrasi kependudukan dalam penerbitan akta kematian.

II. Metode

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan metode analisis SWOT dalam mengkaji Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Nazir (2013), halaman 54, mengatakan tentang metode deskriptif: Teknik deskriptif adalah cara memeriksa keadaan saat ini dari sekelompok orang, benda, situasi, sistem mental, atau kelompok kejadian. Cresswell (2016:294) mengemukakan bahwa dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti disebut instrumen primer(*human instrument*), hal ini berarti kontribusi peneliti sangatlah penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan dokumen, wawancara peserta, dan mengamati perilaku dilakukan oleh peneliti sendiri. Rangkuti (2019:19) mengatakan tentang analisis SWOT yaitu sebuah analisis dengan meneliti faktor secara terstruktur guna menyusun strategi organisasi. Dalam penyusunan sebuah strategi diperlukan beberapa tahapan yang harus dipenuhi dan dijalankan.

III. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Penerbitan Akta kematian di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo

A. Faktor Internal :

1. Strengths/Kekuatan

Jadi dapat di paparkan beberapa poin terkait dengan kekuatan yang dimiliki Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Gorontalo, yaitu:

- a) Terdapat inisiatif program bernama SIRANTI yang aktif dalam meningkatkan efisiensi dalam penerbitan akta kematian.
- b) Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah(APBD)disediakan khusus

untuk mendukung program penerbitan akta kematian.

- c) Tenaga honorer didedikasikan sebagai operator di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil guna mendukung pelaksanaan program ini.
2. Weakness/Kelemahan

Berdasarkan analisis hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kelemahan yang dapat diidentifikasi dalam proses penerbitan Akta Kematian oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten Gorontalo yang terdiri dari :

- a) Ketidakcukupan fasilitas dan infrastruktur di kantor, terutama dalam hal mesin pencetak akta kematian, menyebabkan proses penerbitan akta tersebut memakan waktu yang cukup lama.
- b) Jumlah dan kemampuan pegawai negeri sipil di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo terbatas, khususnya dalam tugas dan tanggung jawab mereka terhadap penerbitan akta kematian. Situasi ini mendorong perlunya keterlibatan tambahan tenaga honorer yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam dalam penggunaan teknologi

B. Faktor Eksternal

1. Opportunity/Peluang

Berdasarkan elaborasi tersebut, beberapa aspek terkait peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam proses penerbitan Akta Kematian dapat diidentifikasi, yaitu :

- a) Pentingnya pemberian perhatian yang serius dari pemerintah pusat dan daerah terhadap perlindungan dan pencatatan identitas individu dalam dokumen kependudukan yang sah menjadi hal yang sangat penting. Ini mencakup praktik penerbitan akta kematian di Kabupaten Gorontalo sebagai bagian dari upaya tersebut.
- b) Terdapat entitas lain yang memiliki kewenangan serta mengambil inisiatif secara aktif dalam memfasilitasi proses penerbitan akta kematian di Wilayah Administratif Kabupaten Gorontalo.

2.Threats/Ancaman

Dari uraian diatas dapat disebutkan beberapa poin yang menjadi ancaman bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, diantaranya yaitu :

- a) Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman di kalangan masyarakat mengenai urgensi kepemilikan dokumen kependudukan, khususnya akta kematian, masih merupakan masalah yang penting.

- b) Banyak dari mereka masih merasa bahwa kepemilikan dokumen kependudukan tidak memiliki dampak yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Jarak yang signifikan antara beberapa kecamatan dan Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan sebuah kendala yang dapat diatasi, mengingat luasnya wilayah Kabupaten Gorontalo.

3.2 Kendala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Penerbitan Akta Kematian Di kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti Selama periode penelitian terhadap isu pelayanan penerbitan akta kematian di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo, ditemukan bahwa meskipun Prosedur yang ditetapkan untuk penerbitan akta kematian telah disusun secara sistematis, namun keterlibatan pegawai dalam menjalankan kewajiban mereka masih belum mencapai tingkat optimal. Terdapat kecenderungan terjadinya ketidakpahaman antara pegawai yang bertugas di loket layanan dengan petugas di percetakan akta kematian, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan atau ketidakjelasan dalam proses penerbitan dokumen tersebut. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab masyarakat enggan untuk mengurus dokumen kependudukan, khususnya akta kematian. Setelah dilakukan serangkaian wawancara, kesimpulan dapat diambil bahwa salah satu tantangan utama dalam penerbitan akta kematian di Kabupaten Gorontalo adalah keterbatasan infrastruktur, khususnya mesin pencetak akta kematian. Tidak hanya itu, keterbatasan dalam kompetensi pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan dalam perumusan strategi penerbitan akta kematian.

3.3 Solusi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo

1. Strategi SO (Strength-Opportunity) yaitu strategi yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang berupa :

- a. Mengoptimalkan pelaksanaan program SIRANTI melalui partisipasi aktif setiap desa dan kelurahan di Kabupaten Gorontalo, dengan menggunakan sumber daya anggaran yang tersedia secara optimal.
- b. memanfaatkan kerangka hukum yang terdiri dari peraturan perundang-undangan dan kebijakan Bupati terkait Sistem Informasi Kematian Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo sebagai dasar dalam proses penerbitan akta kematian.

Kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki otoritas terkait penerbitan akta kematian menjadi bagian integral dalam upaya tersebut.

2. Strategi WO (Weakness-Opportunity) yaitu strategi yang dihasilkan dengan memanfaatkan memperbaiki peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan yang ada berupa :

a. Dengan mempergunakan kesadaran administratif pemerintah, permintaan diajukan untuk menambahkan mesin pencetak akta kematian kepada pemerintah daerah guna mendukung proses penerbitan akta kematian di Kabupaten Gorontalo.

b. Tindakan diupayakan untuk mengatasi defisit dalam jumlah dan kualifikasi staf dengan mengajukan usulan untuk peningkatan sumber daya manusia kepada pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan Akta Kematian dalam kerangka program SIRANTI serta mempercepat proses administrasi langsung di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

3. Strategi ST (Strength-Threat) yaitu strategi yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari berbagai ancaman berupa:

a. Mengoptimalkan penggunaan anggaran dengan melalui upaya penyuluhan kepada publik tentang pentingnya memiliki dokumen kependudukan, terutama akta kematian, dengan mempertimbangkan landasan hukum yang berlaku untuk menciptakan keteraturan dalam administrasi.

b. meningkatkan fungsi dan tanggung jawab dinas sesuai dengan ketentuan yang ada dengan mengajukan proposal pembentukan Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) kepada pemerintah di setiap kecamatan, terutama di daerah-daerah yang berjarak jauh dari pusat administrasi kabupaten, untuk mempermudah proses pengurusan dokumen kependudukan, seperti akta kematian, bagi masyarakat.

4. Strategi WT (Weakness-Threat) yaitu strategi yang bertujuan meminimalkan kelemahan dan ancaman yang ada berupa :

a. Meningkatkan tanggung jawab pegawai terhadap tugas dan perannya dapat dilakukan melalui penyuluhan mengenai signifikansi kepemilikan akta kematian guna mencegah potensi penyalahgunaan informasi demografi.

b. Tindakan untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur seperti peningkatan peralatan cetak dan sistem komputer, serta penyediaan

pelatihan kepada karyawan, bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas dengan efisiensi yang lebih baik.

c. kesadaran masyarakat tentang pentingnya memiliki akta kematian dan pemahaman mengenai fungsinya dapat ditingkatkan, termasuk melalui kerjasama yang erat dengan pemerintah desa dan kelurahan di Kabupaten Gorontalo.

3.4 Diskusi Temuan Penelitian Utama

Pada penelitian sebelumnya perbedaan utama yang mencolok adalah metode yang digunakan serta lokasi penelitian yang berbeda. Pada penelitian Andi Yusuf Katili tahun 2017 pelaksanaan penerbitan akta kematian di Kabupaten Gorontalo Utara belum optimalnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa mengenai manfaat kepemilikan akta kematian sedangkan kendalanya yaitu masih kurangnya terjalin koordinasi pemerintah desa dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pada penelitian Nurain, Mhf. Ansori, Adnini Nur Pratiwi tahun 2020 pelaksanaan fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi sudah berjalan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan yang masih menjadi kendalanya yaitu masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk pelaporan penerbitan akta kematian dan kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengurus akta kematian. Pada penelitian Yuni Maharani Malenda tahun 2022 strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam penerbitan akta kelahiran di Kabupaten Muna dengan landasan hukum yang tegas, alokasi anggaran khusus yang bersumber dari APBD. Sedangkan kendala yang dihadapi yaitu kekurangan infrastruktur dan fasilitas pendukung, kurangnya komitmen pegawai terhadap tugas yang diberikan dan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam mengurus akta kelahiran. Pada penelitian Safitri Dkk tahun 2019 kualitas pelayanan dalam penerbitan akta kematian kualitas pelayanan disdukcapilnya sudah optimal dan cukup baik. Pada penelitian Jondris Febrian Soelisa tahun 2021 partisipasi masyarakat terhadap penerbitan akta kematian dalam masa pandemi covid di Kabupaten Maluku Tengah tertibnya pengelolaan akta kematian. Kendalanya masih adanya masyarakat yang berfikir tidak perlunya kepemilikan akta kematian. Pada penelitian Johan Septian tahun 2017 Tingkat partisipasi masyarakat dalam penerbitan akta kelahiran di Kabupaten Lebak masih kurang baik atau masih rendah tingkat kepemilikannya. Pada Penelitian Selpianti tahun 2016 pelayanan akta kelahiran di Kota Batu telah bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sedangkan kendalanya yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengurus akta kelahiran serta sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga pegawai disdukcapil kesulitan melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat. Pada penelitian Fadhila tahun 2014 kualitas pelayanan pembuatan akta kelahiran di Kabupaten Sigi sudah terlaksana dengan baik dan tidak sulit bagi masyarakat. Faktor yang membuat kualitas pelayanan baik karena tingkat pendidikan pegawai kebanyakan adalah S1. Pada penelitian Andi Ni'mah

Sulfiani tahun 2012 kualitas pelayanan akta kelahiran di Kabupaten Wajo bisa dikatakan sudah berkualitas dan sedikitnya hambatan yang ada. Pada penelitian Fatris Rudmini tahun 2021 strategi dinas kesehatan dalam penanggulangan prevalensi stunting di kabupaten Simeulue yaitu Perumusan Strategi (formulasi kebijakan) penanggulangan *stunting* pada anak balita oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue sudah cukup baik dan terukur dapat dilihat dari kejelasan visi, misi, tujuan, sasaran dan kegiatan penanggulangan *stunting* yang terdapat dalam Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Terintegrasi di Desa Lokasi Fokus Intervensi Pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi di kabupaten simeulue.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi yang diterapkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam proses penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa :

1. Beberapa variabel memengaruhi proses penerbitan akta kematian di wilayah Kabupaten Gorontalo. yaitu :

- Faktor Internal

- Faktor kekuatan yaitu : keberadaan Dasar Hukum yang terdefinisi dengan jelas, alokasi anggaran khusus dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan keberadaan tenaga honorer yang memberikan dukungan.
- Faktor kelemahan Dinas yaitu : kelemahan Dinas mencakup kurangnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai serta kurangnya kesadaran pegawai akan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada mereka.

- Faktor Eksternal

- Faktor Peluang yaitu : implementasi program SIRANTI yang diinisiasi, serta dukungan dari entitas lain dalam proses penerbitan akta kematian
- Faktor Ancaman yang dimiliki Dinas yaitu : seperti rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan pentingnya proses administrasi ini, serta tantangan geografis yang dihadapi oleh Kabupaten Gorontalo.

2. Sebuah metode penting yang digunakan dalam pelaksanaan kebijakan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo adalah strategi prioritas. Strategi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan

menangani kekurangan serta ancaman yang mungkin timbul dalam proses penerbitan akta kematian yaitu :

- Stakeholders berkomitmen sepenuhnya untuk mengoptimalkan pelaksanaan program SIRANTI,
 - memanfaatkan landasan hukum dan regulasi yang ada dalam menjalankan program Penerbitan Akta Kematian di wilayah Kabupaten Gorontalo.
 - Upaya ini melibatkan peningkatan kapasitas dan kerjasama dengan para tenaga bantuan, serta peningkatan koordinasi yang efektif dengan pihak-pihak terkait guna mendukung proses penerbitan akta kematian..
3. Diharapkan bahwa implementasi Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil akan menghasilkan peningkatan signifikan dalam pencapaian target penerbitan dokumen kependudukan, terutama akta kematian, yang sejalan dengan sasaran dan agenda nasional yang telah ditetapkan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Lokus sebagai studi kasus yang dipilih berdasarkan teori manajemen oleh George R. Terry.

Arah Masa Depan. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian oleh karena itu penulis menyarankan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo diharapkan dapat meningkatkan tertib administrasi terkhusus dalam penerbitan akta kematian.

V. Ucapan Terima Kasih

Bapak Dr. Hadi Prabowo, M.M selaku Rektor Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Bapak Dr. Drs. Udaya Madjid, M.Pd selaku Dekan Fakultas Perlindungan Masyarakat Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Ibu Dr. Imelda Hutasoit. M.Kes., M.A selaku Ketua Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintahan Institut Pemerintahan Dalam Negeri , Bapak Dr. Rully Sumual S.Pd, M.AP selaku Dosen Pembimbing atas dedikasinya yang tulus ikhlas dengan tanpa lelah membimbing dan membagikan ilmunya kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini, Seluruh Dosen Pengajar, Pelatih, Pamong Pengasuh, dan juga Civitas Akademika IPDN yang telah memberikan jasa serta dedikasinya dalam pembelajaran selama melaksanakan pendidikan, Keluarga Saya terkhususnya kedua orang tua saya, kakak, orang terkasih saya fatonah kasim dan segenap keluarga besar kontingen Gorontalo, Serta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Tuhan memberikan balasan yang lebih baik.

VI. Daftar Pustaka

- Craswell, J. w. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publication
- Fadhila, 2014. Kualitas Pelayanan Pembuatan Akta Kelahiran Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sigi. e-
Jurnal Katalogis, 2, 148-157
- Katili, A. Y. (2017). Pelaksanaan Penerbitan Akta Kematian Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gorontalo Utara. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 4(1), 15–22.
- Malenda, Y. M. (2022). *Strategi Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Dalam Penerbitan Akta Kelahiran Di Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara*. IPDN JATINANGOR
- Nuraini, N., Ansori, M., & Pratiwi, A. N. (2020). Pelaksanaan Fungsi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi Dalam Penerbitan Akta Kematian di Wilayah Kota Jambi. *Wajah Hukum*, 4(2), 350–354.
- Putri Anya, A. Z. (2018). Strategi Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Dalam Meningkatkan Kepemilikan Akta Perkawinan Masyarakat Suku Akit Di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. *Jurnal Dukcapil*, 6(1), 87–104.
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soselisa, J.F. 2021. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerbitan Akta Kematian dalam Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku*. Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Septiana, J. 2017. *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak*. Banten: Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Selpianti, 2016. Pelayanan Akta Kelahiran Online Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Batu. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5, 2442-6962

Suratha, I. G. (2021). Pelayanan Ktp El Di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Dukcapil*, 3(2), 119–125.

